

**Pelaksanaan Skrining Kesehatan sebagai Upaya Mencegah
Penyakit Tidak Menular pada Usia Produktif dan Lansia di Negeri Latuhalat**

*Implementation of Health Screening as a Prevention Effort
Non-Communicable Diseases in the Productive Age and the Elderly in Latuhalat
Country*

Laury M. Ch. Huwae

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Pattimura, Ambon

Prezto S. A. Dabutar¹, Glaselaria A. Oeijano²

^{1,2} Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon

Clifford R. Kundiman³, Alia U. Mahua⁴

^{3,4} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon

Ronald D. Hukubun

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura, Ambon

*Email: ronalddarly@gmail.com

Article History:

Received: 20 November 2022

Revised: 04 Desember 2022

Accepted: 22 Desember 2022

Keywords: Screening,
Prevention, Non-
Communicable Diseases,
Elderly

Abstract: *The enhancement number of incident non-infectious disease (PTM) is created through the implementation of non-infectious disease health screening and education presentation, especially for the society of Negeri Latuhalat in productive age and elders. This activity is conducted from house to house or door to door. The method that has been utilized is screening implementation also the presentation of education about the non-infectious disease in the society of Negeri Latuhalat. The steps that have been used during the activity are: planning and preparation, health checkup, also the presentation of education. The result of the screening pursuit towards non-infectious disease obtains average participant with stomach circumference above common, there are 55%, IMT overweight 45%, IMT obesity rate I 15%, hypertension 55%, diabetes 15%, high-uric acid 45%, total cholesterol 45%. Therefore, it is needed to provide education for the society of Negeri Latuhalat in allied with the changes in lifestyle for preventing the enhancement number of non-infectious diseases, particularly in productive age and elders.*

Abstrak

Peningkatan kejadian penyakit tidak menular (PTM) menyebabkan perlu adanya pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat Negeri Latuhalat usia

produktif dan usia lanjut. Sasaran dari kegiatan ini adalah 20 orang masyarakat Negeri Latuhalat pada rentang usia 30 hingga 70 tahun. Kegiatan ini dilaksanakan dari rumah ke rumah (*door to door*). Metode yang digunakan adalah pelaksanaan skrining dan pemberian edukasi terkait penyakit tidak menular (PTM) pada masyarakat Negeri Latuhalat. Tahapan yang dilakukan selama kegiatan meliputi: perencanaan dan persiapan, pemeriksaan kesehatan, serta pemberian edukasi. Dari hasil kegiatan skrining didapatkan rata-rata partisipasi dengan lingkaran perut di atas normal yaitu 55%, IMT overweight 45%, IMT obesitas tingkat I 15%, hipertensi 55%, diabetes 15%, asam urat tinggi 45%, dan kolesterol total tinggi 45%. Diperlukan adanya pemberian edukasi kepada masyarakat Negeri Latuhalat tentang perubahan gaya hidup untuk mencegah terjadinya peningkatan jumlah penyakit tidak menular.

Kata Kunci: Skrining, Pencegahan, Penyakit Tidak Menular, Lansia

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang paling sering dihadapi dalam pembangunan kesehatan saat ini adalah terjadinya pergeseran pola penyakit menular ke penyakit tidak menular. Penyakit tidak menular (PTM) adalah suatu penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi dari mikroorganisme, seperti bakteri, virus, jamur, ataupun protozoa.^{1,3} Secara universal, penyakit tidak menular (PTM) menjadi penyebab 70% kematian di dunia yang diperkirakan kasusnya akan terus meningkat setiap tahunnya. Kejadian penyakit tidak menular (PTM) sebanyak 80% terjadi di negara dengan pendapatan menengah dan rendah, salah satunya di Indonesia.¹

Berdasarkan data dari WHO, secara global pada tahun 2018 ditemukan bahwa lebih dari 38 juta jiwa meninggal dunia, di mana 7 dari 10 kematian disebabkan oleh penyakit jantung, kanker, diabetes melitus, stroke, pernapasan dan penyakit tidak menular lainnya dengan sebagian besar kasus terjadi pada rentang usia 30 hingga 70 tahun. Data dari Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi PTM telah mengalami kenaikan dari Riskesdas tahun 2013, yaitu kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%, stroke dari 7% menjadi 10,9%, penyakit ginjal kronik dari 2% menjadi 3,8%, hipertensi dari 25,8% menjadi 34,1%, dan diabetes melitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%.²

Penyakit tidak Menular (PTM) merupakan penyakit yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu yang lain, melainkan bergantung dari pola hidup individu tersebut. Pola hidup tidak sehat yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit tidak menular (PTM) antara lain merokok, kurangnya olahraga dan aktivitas fisik, konsumsi alkohol berlebihan, kurangnya konsumsi sayur dan buah, sering mengonsumsi makanan cepat saji, sering konsumsi kopi, tidak cukupnya waktu istirahat, dan stres berlebih. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini, penyakit tidak menular menjadi hal yang sangat penting untuk diwaspadai, dideteksi sejak dini, dan dicegah agar tidak semakin parah dan muncul berbagai komplikasi hingga kematian. Salah satu pencegahan yang dapat dilakukan berupa pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan yang terdiri dari pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan indeks massa tubuh (IMT) seseorang, pengukuran lingkaran perut, pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar gula darah, asam urat, serta kolesterol.

¹ P2PTM Kemenkes RI. Penyakit Tidak Menular Tingkatkan Risiko Kematian Akibat COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, September 2020.

² Rahayu, Dwi, Hengky Irawan, Puguh Santoso, Erna Susilowati, Didik Atmojo, and Heny Kristanto. "Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Lansia". *Jurnal Peduli Masyarakat* 3, no. 1 (March 28, 2021): 91-96. Accessed December 12, 2022.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/449>.

Skrining ini dapat dilakukan pada masyarakat usia produktif, yaitu usia 30 tahun ke atas hingga usia lanjut. Lansia merupakan individu yang rentan mengalami penyakit tidak menular disebabkan semakin meningkatnya umur, maka fungsi fisiologis akan terus menurun akibat dari proses penuaan. Di Indonesia, penyakit yang sering terjadi pada lansia misalnya hipertensi, artritis, stroke, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan diabetes melitus (Riskesmas 2018). Akses pelayanan kesehatan yang terbatas dan minimnya pengetahuan akan kesehatan juga menjadi faktor risiko tingginya PTM pada lansia.²

Kondisi geografis dan demografis yang besar dimiliki oleh Negeri Latuhalat dengan kisaran jumlah penduduk mencapai kurang lebih 2.000 jiwa dari berbagai usia yang termasuk di dalamnya adalah usia produktif hingga lanjut tidak menutup kemungkinan bahwa banyak kejadian penyakit tidak menular (PTM) yang belum terdeteksi.³ Hal inilah yang akhirnya menjadi dasar dilaksanakannya skrining kesehatan, khususnya pada usia lanjut di Negeri Latuhalat. Kegiatan ini dilakukan dari rumah ke rumah atau *door to door* sebagai salah satu cara agar dapat menjangkau masyarakat Negeri Latuhalat.⁴

METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi skrining penyakit tidak menular (PTM) serta edukasi pada masyarakat usia produktif hingga usia lanjut. Sasaran dari kegiatan ini adalah 20 orang masyarakat Negeri Latuhalat. Kegiatan ini merupakan program kerja yang dimiliki oleh mahasiswa KKN Negeri Latuhalat Universitas Pattimura di Negeri Latuhalat yang dilaksanakan pada Rabu, 09 November 2022 dan dilakukan dari rumah ke rumah atau *door to door*.⁵

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan yang terdiri dari pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan indeks massa tubuh (IMT), pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar gula darah, asam urat serta kolesterol.

Tahapan yang dilakukan selama kegiatan ini meliputi :

1. Perencanaan dan persiapan

Mahasiswa KKN Negeri Latuhalat Universitas Pattimura berkoordinasi dengan pihak desa mengenai waktu dan metode pelaksanaan kegiatan. Kemudian, mahasiswa KKN mempersiapkan segala peralatan yang digunakan selama kegiatan berlangsung.

2. Pemeriksaan kesehatan

Pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan yang terdiri dari pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menentukan indeks massa tubuh (IMT), pengukuran lingkar perut, pengukuran tekanan darah, pengukuran kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol serta pemberian edukasi kepada masyarakat yang diperiksa oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang juga menjadi bagian dari mahasiswa KKN Negeri Latuhalat Universitas Pattimura.

³ Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Rencana Aksi Program (RAP) Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Agustus 2020

⁴ Rahayu, Dwi, Hengky Irawan, Puguh Santoso, Erna Susilowati, Didik Atmojo, and Heny Kristanto. "Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Lansia". Jurnal Peduli Masyarakat 3, no. 1 (March 28, 2021): 91-96. Accessed December 12, 2022. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/449>.

⁵ Sirajudin, Bela, Arixellis Hahury, Siti Rumra, Gian Hiarij. "Pelaksanaan Program Skrining Untuk Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Desa Hunuth". Pattimura Mengabdi (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) 1, no. 1 (2021): 137-141.

3. Pemberian edukasi

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura melakukan edukasi pencegahan penyakit tidak menular (PTM) kepada masyarakat yang telah selesai dilakukan pemeriksaan skrining kesehatan. Edukasi yang diberikan terutama yang berhubungan dengan perubahan gaya hidup (hipertensi, artritis, stroke, diabetes melitus, dan kolesterol) di mana bertujuan agar masyarakat Negeri Latuhalat dapat menjaga kesehatannya.

HASIL

Kegiatan ini diselenggarakan pada Rabu, 09 November 2022, di RW 008 Negeri Latuhalat dengan cara seluruh mahasiswa KKN Universitas Pattimura di Negeri Latuhalat berjalan dari rumah ke rumah atau *door to door* untuk menjangkau masyarakat yang berusia 30 tahun ke atas hingga usia lanjut setelah meminta izin terlebih dahulu kepada Raja Negeri Latuhalat dan ketua RW setempat. Jumlah masyarakat yang bersedia dilakukan skrining berjumlah 20 orang dengan berbagai hasil pemeriksaan yang bervariasi.

Selain melakukan pemeriksaan, dilakukan juga diskusi kecil berupa tanya-jawab antara masyarakat dan mahasiswa terkait berbagai pengukuran yang dilakukan, makanan dan minuman yang dikonsumsi, kebiasaan yang dilakukan seperti merokok, minum alkohol, waktu tidur, emosi yang tinggi, pengetahuan tentang skrining penyakit tidak menular (PTM), waktu pertama kali dilakukan pemeriksaan, rutin atau tidaknya melakukan skrining, penyakit yang umum terjadi seperti hipertensi dan diabetes melitus, obat-obatan yang didapatkan dan dikonsumsi, juga kepuasan dan rasa semangat masyarakat dalam menerima serta melakukan kegiatan pemeriksaan. Hasil kegiatan skrining penyakit tidak menular (PTM) didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Skrining

No	Hasil Pemeriksaan	Laki-laki		Perempuan		Jumlah	
		n	%	N	%	n	%
1.	Usia						
	a. 30-50	3	15	4	20	7	35
	b. 51-70	7	35	2	10	9	45
	c. 71-90	0	0	4	20	4	20
2.	Lingkar Perut						
	a. ≤ 80 cm	0	0	4	20	4	20
	b. $>80-90$ cm	5	25	1	5	6	30
	c. >90 cm	5	25	5	25	11	50
3.	Indeks Massa Tubuh (IMT)						
	a. <i>Underweight</i> $<18,5$						
	b. Normal 18,5-24,9	0	0	0	0	0	0
	c. <i>Overweight</i> 25,0-29,9	3	15	5	25	8	40
	d. <i>Obesity I</i> 30-34,9	6	30	3	15	9	45
	e. <i>Obesity II</i> 35,0-39,9	1	5	2	10	3	15
4.	Tekanan Darah (mmHg)						
	a. Normal $<120/80$						
	b. Pre Hipertensi 120-139/80-89	4	20	2	10	6	30
	c. Hipertensi I 140-159/90-99	3	15	0	0	3	15
	d. Hipertensi II $\geq 160/\geq 100$	2	10	3	15	5	25
5.	Gula Darah Sewaktu (mg/dl)						
	a. Normal 70-139						
	b. Pre-Diabetes 140-199	7	35	8	40	15	75
	c. Diabetes ≥ 200	0	0	2	10	2	10
6.	Asam Urat (mg/dl)						
	Pria						
	a. Normal $\leq 3,5-7,0$	7	35			7	35
	b. Tinggi $>7,0$	3	15			3	15
	Wanita						
	a. Normal $\leq 2,6-6,0$			4	20	4	20
b. Tinggi $>6,0$			6	30	6	30	
7.	Kolesterol Total (mg/dl)						
	a. Normal <200	4	20	7	35	11	55
	b. Agak Tinggi 200-239	3	15	1	5	4	20
	c. Tinggi ≥ 240	3	15	2	10	5	25

Sumber: Data Primer November 2022

PEMBAHASAN

Menurut data hasil skrining yang tertera pada tabel diatas, diketahui bahwa jumlah masyarakat yang bersedia untuk dilakukan pemeriksaan pengukuran berat badan, tinggi badan, lingkar perut, tekanan darah, kadar gula darah, asam urat, dan kolesterol total sebanyak 20 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan dengan jumlah rata-rata 35% pada rentang usia 30-50 tahun, 45% usia 51-70 tahun, dan 20% antara usia 71-90 tahun. Dari pengukuran lingkar perut, didapatkan jumlah rata-rata 55% memiliki lingkar perut di atas normal yaitu lebih dari 90 cm yang terbagi sama antara jumlah laki-laki dan perempuan, sedangkan 25% laki-laki memiliki lingkar perut normal di bawah 90 cm, dan 20% perempuan juga memiliki lingkar perut normal di bawah 80 cm.



Gambar 1. Permohonan Izin terhadap Ketua RW

Setelah dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, maka dapat dihitung indeks massa tubuh (IMT) yang ditunjukkan melalui data bahwa rata-rata 40% sampel telah memiliki IMT normal, 45% memiliki IMT *overweight*, dan masih ditemukan 15% sampel yang memiliki IMT dalam kategori obesitas tingkat I, dengan tidak ditemukannya IMT kategori *underweight* dan obesitas tingkat II. Sebanyak 15% laki-laki mengalami hipertensi, 15% beresiko mengalami hipertensi (pre hipertensi) dan 20% adalah normotensi, sementara pada perempuan didapatkan 40% mengalami hipertensi, dan 10% normotensi, serta tidak ditemukan hipotensi. Selanjutnya, pada hasil pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS), sejumlah rata-rata 75% memiliki kadar normal yang terdiri dari 35% laki-laki dan 40% perempuan, 15% laki-laki mengalami diabetes dan 10% perempuan pre diabetes yang sangat perlu dijaga pengukurannya agar tidak sampai menjadi kasus diabetes.



Gambar 2. Pengukuran Tinggi Badan



Gambar 3. Pengukuran Berat Badan

Hasil pengukuran kadar asam urat didapatkan pada laki-laki 35% normal dan 15% tinggi, sedangkan pada perempuan lebih banyak memiliki kadar asam urat tinggi, yaitu sejumlah 30% dan hanya 20% normal. Dan yang terakhir, ditemukan hasil pengukuran kadar kolesterol total normal berjumlah rata-rata 55% sampel yang terdiri dari 35% perempuan dan 20% laki-laki, serta kadar kolesterol total tinggi pada 30% laki-laki dan 15% perempuan yang berjumlah rata-rata 45%. Selain pengukuran, berdasarkan hasil tanya-jawab bersama sampel selama pemeriksaan, diketahui bahwa sebagian besar sampel telah cukup mengetahui tentang jenis-jenis penyakit tidak menular, penyebab serta bahaya yang mengancam, pengobatan, dan pencegahannya, namun tetap saja masih banyak faktor risiko penyakit yang belum dihindari, dan justru sebaliknya sering dilakukan oleh masyarakat, yaitu pola hidup yang tidak sehat seperti sering begadang, merokok, minum minuman beralkohol, kurang olahraga, konsumsi makanan asin dan berlemak serta kacang-kacangan, tidak mampu mengontrol emosi, tidak rutin mengonsumsi obat-obatan penyakit tidak menular (PTM) yang telah diberikan oleh puskesmas setempat. Hal baik yang penting perlu diketahui, seluruh sampel memiliki kesadaran untuk memeriksakan kondisi kesehatan secara rutin dan teratur di gereja-gereja dalam Negeri Latuhalat. Pada akhir dari pemeriksaan, diberikan edukasi dari mahasiswa KKN yang berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura tentang pengendalian berbagai faktor risiko serta pencegahan kejadian penyakit tidak menular (PTM). Masyarakat yang menjadi sampel juga merasa senang dan antusias mendapatkan kegiatan skrining tersebut.

Secara global, kesepakatan antar seluruh pemimpin di dunia telah mengesahkan agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*) sebagai upaya untuk kesejahteraan masyarakat yang salah satunya adalah mencapai desa sehat dan sejahtera melalui kegiatan tentang pola hidup sehat dan pengendalian penyakit tidak menular (PTM). Indonesia juga turut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan ini melalui kegiatan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat) khususnya mengatur pola hidup dan melakukan pelayanan pemeriksaan kesehatan rutin berupa skrining PTM pada pos pembinaan terpadu (posbindu), sehingga gangguan penyakit pada kardiovaskuler, kanker, diabetes melitus, stroke, pemapasan, ginjal, dan berbagai penyakit tidak menular lainnya dapat ditekan kejadiannya terutama pada masyarakat usia produktif yang telah mengalami pergeseran pola hidup dan lansia dengan penurunan fungsi fisiologis yang rentan mengalami penyakit.



Gambar 4. Pengukuran Lingkar Perut



Gambar 5. Pengukuran Tekanan Darah



Gambar 6. Pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat

Kegiatan pengabdian masyarakat seperti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Universitas Pattimura Negeri Latuhalat dapat meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan membuka wawasan dari masyarakat tentang apa itu penyakit tidak menular (PTM), berbagai faktor risiko, dan pencegahan serta pengendalian melalui kegiatan skrining kesehatan penyakit tidak menular (PTM).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan implementasi kegiatan skrining penyakit tidak menular (PTM), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan skrining PTM dengan mekanisme *door to door* memberikan hasil yang sangat baik, dimana tingkat partisipasi masyarakat sangatlah tinggi.
2. Berdasarkan hasil pemeriksaan, pengukuran lingkaran perut menunjukkan rata-rata 55% memiliki lingkaran perut di atas normal, yaitu lebih dari 90 cm, 45% memiliki IMT *overweight*, 15% laki-laki mengalami diabetes dan 10% perempuan pre diabetes, perempuan lebih banyak memiliki kadar asam urat tinggi, yaitu sejumlah 30%, dan jumlah rata-rata 45% dengan kadar kolesterol total yang tinggi.
3. Skrining PTM menjadi hal yang perlu dilakukan secara rutin dan teratur sebagai upaya agar kejadian penyakit tidak menular yang dapat mengancam nyawa dapat dicegah dan dikendalikan.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Pattimura Ambon dan LPPM selaku penyelenggara Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tahun 2022 Gelombang I Angkatan XLIX; Dosen Pembimbing Lapangan KKN Negeri Latuhalat; Raja Negeri Latuhalat beserta staf, masyarakat Negeri Latuhalat RW.008, dan teman-teman KKN Negeri Latuhalat yang telah berkontribusi dan terlibat dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- P2PTM Kemenkes RI. Penyakit Tidak Menular Tingkatkan Risiko Kematian Akibat COVID-19. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, September 2020.
- Sudayasa, I, Muhammad Rahman, Amiruddin Eso, Jamaluddin Jamaluddin, Parawansah Parawansah, La Alifariki, Arimaswati Arimaswati, and Andi Kholidha. “Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe”. *Journal of Community Engagement in Health* 3, no. 1 (March 1, 2020): 60-66. Accessed December 12, 2022.
<https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/37>.
- Ditjen Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Rencana Aksi Program (RAP) Tahun 2020-2024. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, Agustus 2020
- Rahayu, Dwi, Hengky Irawan, Puguh Santoso, Erna Susilowati, Didik Atmojo, and Heny Kristanto. “Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular Pada Lansia”. *Jurnal Peduli Masyarakat* 3, no. 1 (March 28, 2021): 91-96. Accessed December 12, 2022.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM/article/view/449>.
- Sirajudin, Bela, Arixellis Hahury, Siti Rumra, Gian Hiariej. “Pelaksanaan Program Skrining Untuk Pengendalian Penyakit Tidak Menular Di Desa Hunuth”. *Pattimura Mengabdikan (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2021): 137-141.